

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan insan yang berkualitas dan profesionalitas. Selain itu berguna juga untuk meningkatkan ilmu pengetahuan baik dari lembaga formal maupun non formal sehingga memperoleh manusia yang intelektual dan berakhlak baik. Pembelajaran berasal dari kata “belajar”. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

Menurut Marisya dan Sukma (2020), pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang baik. Pada dasarnya merupakan suatu interaksi dalam kegiatan belajar dan mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar meliputi aspek ketepatan pemilihan bahan ajar, media pembelajaran, model pembelajaran serta instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menilai hasil belajar siswa dalam setiap kompetensi dasar yang ditentukan. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari

peran penting beberapa aspek di atas guna mencapai tujuan pembelajaran yang inovatif.

Dewasa ini penggunaan teknologi telah menjalar sampai kepada pendidikan, salah satu contohnya adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut karena perkembangan teknologi sudah semakin pesat, bahkan dikehidupan sehari-hari manusia tak luput menggunakan alat-alat teknologi karena dengan alat tersebut pekerjaan menjadi lebih mudah, contohnya telepon genggam, komputer, laptop, dan sebagainya. Kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran, karakteristik siswa, jenis rangsangan yang diinginkan, lingkungan, kondisi setempat, jangkauan dari media itu sendiri. Oleh sebab itu, dipikirkan media pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran dengan basis teknologi memberikan dampak yang positif bagi kemampuan dan kemauan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif akan membuat proses pembelajaran tidak monoton, sehingga siswa dapat menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam merangsang perhatian, pemikiran peserta didik dalam kegiatan belajar untuk tujuan pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan satuan pendidikan yang berada di Tingkat Pendidikan Menengah Atas, dimana pendidikan ini dilanjutkan untuk meneruskan pendidikan dasar serta mempersiapkan siswa untuk menjadi lulusan yang siap bekerja di bidang tertentu dan dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan berhubungan sosial, budaya, alam serta dapat bekerja serata bersaing di dunia industri. SMK Negeri 1 Beringin, memiliki berbagai bidang keahlian yaitu Kuliner, Tata Busana, PPLG, Perhotelan, TJKT dan Tata Kecantikan. Dalam hal ini, dikhususkan pada jurusan tata kecantikan dan SPA. Tata Kecantikan adalah jurusan yang mempelajari berbagai mata pelajaran yang berbasis kecantikan. Jurusan Tata Kecantikan memiliki berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik karena jurusan kecantikan dipersiapkan untuk memiliki skill (keterampilan) dan kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan. Diantara mata pelajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah penataan sanggul tradisional, modern dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi dengan cara wawancara dengan salah satu guru Tata Kecantikan yang mengajarkan penataan sanggul SMK N 1 Beringin pada bulan 2 Desember 2023 menyatakan bahwa 70% dari 36 siswa kelas XI Tata Kecantikan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dibawah nilai 75 artinya sekitar 25 orang siswa diantaranya 5 orang siswa masih mendapatkan nilai 65, 10 orang siswa masih mendapatkan nilai 67 dan 15 orang siswa masih mendapatkan nilai 69 pada mata pelajaran penataan sanggul tradisional, modern dan kreatif khususnya pada penataan sanggul modern dan kreatif pola penataan belakang. Siswa juga belum dapat melakukan penataan

sanggul pola belakang sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat. Akibat kurangnya pemahaman siswa terhadap pola penataan belakang, sehingga penataan sanggul modern tidak sesuai dengan ketentuan pola, dimana hasil praktek sanggul modern yang dilakukan siswa terlalu keatas atau melebihi batas telinga atas. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa jurusan kecantikan tidak hanya mempelajari teori tentang teori pola penataan rambut, melainkan juga praktek bagaimana tentang teknik penyasakan rambut yang benar sesuai dengan penataan sanggul modern yaitu teknik menenun dan teknik menyasak menopang.

Berdasarkan hasil wawancara kedua kali yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024, guru tata kecantikan yang mengajarkan penataan sanggul modern menjelaskan bahwa siswa tidak dapat melakukan penyasakan rambut dengan teknik menenun, hal ini disebabkan karena ketepatan pengambilan section, siswa cenderung pengambilan lebih dari 2 cm sehingga menghasilkan sasakan yang tidak bervolume dan membuat rambut kusut. Selain itu siswa dalam merapihkan hasil sasakan tidak rapi, serat rambut masih berantakan. Dan ketepatan penataan sanggul tidak sesuai dengan desain yang ditentukan oleh guru, hasil penataan sanggul modern tidak sesuai dengan ketentuan pola belakang, teknik penataan rambut hanya dijelaskan dengan metode ceramah, peneliti juga bertanya bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas, guru Tata Kecantikan tersebut mengatakan bahwa materi penataan sanggul modern hanya dibagikan melalui grup kelas yang berbasis grup Whatsapp dimana siswa menjadi kesulitan mencari materi tersebut jika sudah banyak obrolan atau komunikasi didalam grup tersebut, selain itu keterbatasan fasilitas sekolah seperti buku media cetak yang hanya

dimiliki oleh guru. Dijelaskan lagi, karena diterapkannya kurikulum merdeka dimana menuntut para guru tata kecantikan untuk mampu membuat media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat lebih berkompeten dalam melakukan penataan sanggul modern pola belakang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibutuhkan pengembangan media yang sesuai dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memudahkan siswa dalam belajar dikelas dan dirumah serta dengan mudah mendapatkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Maka peneliti ingin mengembangkan media, dimana kebanyakan siswa yang hanya berpatokan pada guru maka dengan adanya media ini, diharapkan dapat memperjelas materi dan pelaksanaan praktek serta mendukung siswa belajar secara mandiri.

Telegram didirikan pada tahun 2013 oleh dua orang bersaudara yaitu Nikolai dan Pavel Durov yang bertujuan untuk menyediakan fungsi berkirim pesan yang aman bagi pengguna yang tidak mengerti teknologi. Telegram memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks, pesan suara dan berkomunikasi dalam grup. Telegram penuh dengan fitur-fitur didalamnya, salah satunya adalah fitur BOT. Fitur BOT menawarkan untuk pengembang yang memungkinkan mereka untuk dengan mudah menangkap data sensor dan mengubahnya menjadi informasi yang berguna. Media Telegram ini dapat digunakan untuk menyediakan materi penataan sanggul karena memiliki fitur Open Source yang dapat diisi dengan gambar, teks, dan prosedur kerja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan media dengan judul, **“Pengembangan Media Telegram Pada Materi Penataan Sanggul Modern Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari hasil observasi yang dilakukan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Siswa kesulitan menentukan letak pola penataan sanggul belakang.
2. Siswa kurang mampu dalam melakukan penyasakan menggunakan teknik menenun.
3. Siswa kesulitan menata hasil sasakan rambut.
4. Siswa juga kesulitan cara pembentukan penataan rambut.
5. Media pembelajaran masih berbasis WhatsApp grup, dimana materi yang dibagikan mudah tenggelam dengan banyaknya interaksi dalam WhatsApp grup.
6. Media pembelajaran masih menggunakan modul/buku cetak yang terbatas yang hanya dipegang oleh guru.
7. Media Telegram belum pernah diterapkan dalam mata pelajaran penataan sanggul modern pola belakang.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun pembatasan masalah diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Media yang dikembangkan adalah media Telegram berbasis bot.

2. Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu penataan sanggul modern pola belakang.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan media Telegram pada penataan sanggul modern pola belakang siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin.
2. Bagaimana pengembangan media Telegram pada penataan sanggul pola belakang siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin.

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui kelayakan media telegram pada penataan sanggul modern pola belakang siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui pengembangan media telegram pada penataan sanggul modern pola belakang siswa kelas XI SMK Negeri 1 Beringin.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Siswa

Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengubah hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.

2. Guru

Memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga meningkatkan motivasi peserta didik dan tidak berpusat pada guru.

3. Peneliti

Sebagai saran belajar dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran Bot Telegram yang digunakan untuk proses pembelajaran pada kompetensi penataan sanggul modern pola belakang.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

1. Media telegram dapat digunakan baik di Handphone maupun Laptop/Pc.
2. Media telegram ini praktis, setelah materi didownload tidak perlu mendownload berulang kali.
3. Media Telegram ini dapat membantu para siswa untuk mengulang kembali materi penataan sanggul modern pola belakang.
4. Media Telegram dapat diubah dan disesuaikan dengan materi yang berbeda.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Adanya pengembangan media membantu guru proses belajar mengajar, guru akan menyampaikan materi. Begitu juga dengan pengembangan media Telegram berbasis bot sangat penting dalam membantu siswa terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, karena mereka sudah memiliki catatan dari guru

akan lebih mudah untuk belajar dimana pun dan kapan pun baik secara teori dan praktek. Dengan begitu media ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran penataan sanggul modern pola belakang sehingga para siswa dapat lebih mudah memahami materi pola penataan sanggul belakang yang disampaikan oleh guru.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dari penelitian ini ada asumsi yang mendasari pengembangan media telegram diantaranya :

1. Memudahkan guru dalam proses penyampaian materi.
2. Dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga para siswa ini akan mempraktekkan penataan rambut.

Pada penelitian ini juga terdapat keterbatasan pengembangan diantaranya :

1. Pengembangan media terbatas pada penerapan media telegram berbasis bot.
2. Materi yang digunakan dalam pelajaran sanggul mengenai pengertian sanggul modern pola belakang, alat, bahan, dan kosmetik yang digunakan pada sanggul, dan langkah-langkahnya pembuatan sanggul modern pola belakang.
3. Tahap pengembangan media telegram sampai pada validasi ahli materi dan ahli media, serta uji coba lapangan.